

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan sosial yang kemudian disebut IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik disarankan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) mata pelajaran IPS sebagaimana yang termuat dalam peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia (Permendiknas RI) nomor 22 tahun 2006, mata pelajaran IPS dalam sistem pendidikan di Indonesia diberikan untuk peserta didik mulai jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), SMP, MTs, SMA, MA dan SMK.

Tantangan yang berat akan dihadapi siswa di masa mendatang. Kehidupan masyarakat global mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS harus dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Berdasarkan analisis tersebut, pembelajaran IPS hendaknya mengacu pada pengembangan potensi siswa secara optimal melalui pembekalan dan kesempatan siswa untuk belajar. Menurut Sapriya (2008, hlm. 35) “Pembelajaran merupakan upaya untuk mendewasakan seseorang anak manusia. Salah satu ciri seseorang yang dewasa adalah mereka yang mampu berkomunikasi dengan orang lain dengan baik”. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan komunikasi merupakan aspek yang penting dari

pendekatan pembelajaran IPS khususnya dalam inkuiri sosial. Dalam proses pembelajaran di kelas guru harus mengoptimalkan kemampuan komunikasi siswa.

Sugara, Robi P. 2014

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MATERI PERSIAPAN KEMERDEKAAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sardiman (2012, hlm.7) “Kegiatan belajar mengajar mengandung arti interaksi dari berbagai komponen seperti guru, siswa, bahan ajar dan sarana lain yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung”. Interaksi akan selalu berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan. Kegiatan komunikasi bagi diri manusia merupakan bagian hakiki dalam kehidupannya. Komunikasi dalam proses pembelajaran itu penting sekali, bukan hanya guru yang menyampaikan materi di kelas tetapi siswa juga banyak berperan aktif dalam pembelajaran.

Menurut Sardiman (2012, hlm.7) “Komunikasi itu sendiri sudah mengandung pengertian-pengertian memberitahukan dan menyebarkan berita, pengetahuan, pikiran-pikiran, nilai-nilai dengan maksud untuk menggugah partisipasi agar hal-hal yang diberitahukan untuk menjadi milik bersama”.

Mengingat IPS mempunyai peranan yang sangat strategis, sehingga upaya tersebut menjadi sangat penting, karena tantangan kehidupan yang akan datang semakin berat dan semakin kompleks. Untuk itu diperlukan sumber daya manusia yang handal. Hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran pengetahuan sosial disebabkan oleh kurang dikemasnya pembelajaran pengetahuan sosial dengan metode yang menarik, menantang dan menyenangkan. Para guru sering kali menyampaikan materi pengetahuan sosial dengan metode konvensional seperti ceramah dan cenderung satu arah, sehingga pembelajaran pengetahuan sosial cenderung membosankan dan kurang menarik minat siswa yang pada gilirannya proses pembelajaran yang kaku dan prestasi belajar siswa yang kurang memuaskan. Di sisi lain juga ada kecenderungan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sosial masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VB SDN 07 Cibogo mengalami kesulitan untuk melakukan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Proses pembelajaran IPS masih konvensional seperti ceramah dan cenderung satu arah, guru menjelaskan dan siswa mendengarkan.
2. Kurangnya komunikasi siswa dengan guru di dalam kelas sehingga pemahaman tentang konsep pembelajaran IPS kurang begitu di kuasai.

3. Sedikit siswa yang berbicara untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi yang sedang di bahas oleh guru. Sehingga, kurang respon dari siswa terhadap pembelajaran IPS.

Dari jumlah dua puluh tujuh (27) siswa, hanya beberapa siswa yang dikategorikan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Kurangnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi kurang menarik karena siswa menjadi pasif saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui pula bahwa penyebab salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya komunikasi siswa dalam pembelajaran IPS. Sampai saat ini siswa masih menganggap bahwa mempelajari IPS hanya dengan menghafal, akibatnya siswa merasa enggan dan malas untuk mempelajarinya. Penyebab lainnya adalah guru hanya menyampaikan materi, tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini ada usaha yang ingin dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut, bagaimana menciptakan proses pembelajaran IPS yang menyenangkan dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Oleh Karena itu untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa maka diperlukan suatu cara atau metode dalam penyampaian materinya. Dalam hal ini penulis mengajukan penggunaan model pembelajaran *talking stick* untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam pelajaran IPS tentang persiapan kemerdekaan Indonesia. Model pembelajaran ini dirasa tepat karena dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Peserta didik pun akan ditekankan untuk menjadi lebih giat dalam belajar. Dalam pembelajaran pun peserta didik akan menjadi lebih termotivasi dan tidak jenuh. Model pembelajaran *talking stick* dapat memotivasi siswa untuk mengoptimalkan kemampuan berkomunikasi di kelas, dengan model ini siswa terpaksa harus berbicara dan mempersiapkan apa yang akan di sampaikan.

Menurut Rahman (2007, hlm.56) “Model pembelajaran *talking stick* adalah salah satu model pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar di

kelas V yang efektif, inovatif, siswa menjadi aktif, dan pembelajaran berjalan menyenangkan”.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dalam penelitian ini mengambil judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa Pada Pembelajaran IPS Materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di uraikan di atas, secara umum permasalahan yang akan di teliti adalah “bagaimana penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa pada materi persiapan kemerdekaan Indonesia?”

Untuk menjawab pertanyaan itu, dibuat beberapa pertanyaan penelitian yang mengarahkan pada jawaban terhadap permasalahan utama penelitian tersebut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPS materi persiapan kemerdekaan dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di kelas VB SDN 07 Cibogo Kec. Lembang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS materi persiapan kemerdekaan dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di kelas VB SDN 07 Cibogo Kec. Lembang?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan komunikasi dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran IPS materi persiapan kemerdekaan di kelas VB SDN 07 Cibogo Kec. Lembang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran IPS materi persiapan kemerdekaan Indonesia untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dikelas. Untuk mengetahui:

1. Perencanaan pembelajaran IPS materi persiapan kemerdekaan dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di kelas VB SDN 07 Cibogo Kec. Lembang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS materi persiapan kemerdekaan dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di kelas VB SDN 07 Cibogo Kec. Lembang.
3. Peningkatan kemampuan komunikasi dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran IPS materi persiapan kemerdekaan di kelas VB SDN 07 Cibogo Kec. Lembang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat dalam dua kerangka berikut.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memperkuat teori yang sudah ada tentang tentang model pembelajaran *talking stick* yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi pada materi persiapan kemerdekaan Indonesia untuk siswa kelas V. Model pembelajaran *talking stick* dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan penelitian tindakan kelas dan dapat dijadikan upaya bersama antara sekolah, guru dan peneliti yang lain untuk memperbaiki proses pembelajaran secara menyeluruh khususnya yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di kelas, serta sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dasarnya memiliki dua produk, yaitu: (1) model *talking stick* yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa; dan (2) data deskriptif tentang kemampuan komunikasi siswa pada sekolah yang menjadi tempat penelitian. Diharapkan kedua hal ini dapat bermanfaat pada beberapa konteks kepentingan berikut.

- a) Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian dapat menumbuhkan keaktifan & interaksi saat pembelajaran serta dapat memberikan motivasi belajar dan

mudah memahami materi pembelajaran IPS sehingga berdampak pada meningkatnya kemampuan komunikasi siswa serta hasil belajar siswa.

- b) Bagi guru, diharapkan sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa serta kondisi lingkungan belajar, selain itu juga pentingnya memilih dan menggunakan strategi pembelajaran di kelas agar lebih aktif, menarik dan efisien sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c) Bagi sekolah, bisa menjadi bahan masukan untuk meningkatkan penerapan dan pengembangan penelitian kelas bagi terciptanya pendidik yang bermutu dan professional. Serta, memberikan gagasan baru dalam pembelajaran di kelas V SD untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori pembelajaran yang telah dipaparkan, maka untuk hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah “model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa pada materi persiapan kemerdekaan Indonesia”.

F. Definisi Operasional

Variabel utama penelitian ini adalah penerapan model *talking stick* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas V SD.

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami masalah penelitian, maka istilah-istilah dalam judul penelitian ini dijelaskan masing-masing batasannya secara operasional dalam uraian berikut.

1. Pengertian Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran bermain tongkat, yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh murid dengan menggunakan media tongkat.

Model pembelajaran *talking stick* mengharuskan siswa dapat bekerja sama satu sama lain. Model tipe ini menggunakan tongkat sebagai media dalam pembelajarannya, tongkat yang sudah tersedia di ruangan di kelilingkan oleh

siswa dan ketika tongkat berhenti di setiap siswa, maka siswa tersebut harus menjawab pertanyaan yang telah di sediakan oleh guru.

2. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian ide atau gagasan yang dimiliki kepada orang atau sekitar guna menyampaikan informasi agar mendapat respon dari penerima dan memberikan umpan balik terhadap pemberi informasi. Jadi komunikasi dalam penerapan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran IPS adalah komunikasi dalam hal ini merupakan proses siswa untuk menyampaikan ide atau gagasannya dengan cara: (a) membaca; (b) menjawab; (c) menulis; dan (d) mendengarkan kepada penerima untuk mendapaykan timbal balik atau respon dari penerima.

Dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan komunikasi siswa di kelas dalam pembelajaran maka kita dapat mengadaptasi indikator dari komunikasi secara umum dengan indikator komunikasi yang di padukan dalam model pembelajaran di kelas. Setelah dianalisis dapat dirumuskan indikator komunikasi secara khusus sesuai dengan model seperti pada uraian berikut.

- a) Membaca bahan ajar dengan seksama.
- b) Menjawab pertanyaan yang diajukan.
- c) Menggunkan pembendarahan kata yang terus meningkat dalam bentuk tulisan.
- d) Mendengarkan dengan seksama.